

ECO GREEN TOURISM SEBAGAI INOVASI PELAYANAN PARIWISATA TELAGA SARANGAN DI KABUPATEN MAGETAN PROVINSI JAWA TIMUR

Satria Amanda Aldi Pangestu

NPP. 31.0572

Asdaf Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah Fakultas Manajemen Pemerintahan

Email : satriaamandaaldi@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Nurhadi, S.Sos., M.A.P.

ABSTARCT

Problem Statement/Background (GAP): Tourism is a very profitable sector and has the potential to be developed as an asset that can be used as a source of income for the Nation and State. The application of innovation in the development of tourist attractions is one of the current focuses of local governments. This was also carried out by the Magetan district government which implemented Eco Green innovation in the development of Sarangan Lake tourism. However, in its implementation there are still several obstacles that must be overcome.

Purpose: The purpose of this research is to see and analyze Eco Green innovation as a Sarangan Lake Tourism Service in Magetan Regency, East Java Province, as well as analyzing supporting and inhibiting factors and efforts to overcome them. ***Method:*** The research method is descriptive qualitative with an inductive approach. The data sources used are primary data and secondary data, while data collection techniques are through library studies and field studies in the form of observation studies, interviews and documentation. The research results were analyzed using data collection techniques, reduction, data presentation and drawing conclusions. ***Results:*** The research results show that in an effort to improve tourism services in Sarangan Lake, the Magetan Regency Tourism and Culture Office is bringing innovation by gradually utilizing the existing potential through the Eco Green Tourism concept. In its implementation there are challenges which include a lack of communication between the government and local communities and a high sense of regionalism among the community. For this reason, tourist destination management is still needed that is focused, especially on structuring well-organized infrastructure around tourist areas, by identifying and developing human resources by conducting training on tourist destinations that suit local potential and marketing strategies. ***Conclusion:*** With the implementation of Eco Green as an innovation in the development of Telaga Sarangan tourism services it runs effectively, efficiently, transparently and accountably. However, regional governments must continue to strive to minimize the effects of obstacles that occur with the efforts they make.

Keywords: Innovation, Tourism Development, Sarangan Lake

ABSTRAK

Permasalahan (GAP) : Pariwisata merupakan sektor yang sangat menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan pendapatan bagi Bangsa dan Negara. Penerapan inovasi dalam pengembangan objek wisata menjadi salah satu fokus pemerintah daerah saat ini. Hal ini juga dilakukan oleh pemerintah kabupaten magetan yang menerapkan inovasi Eco Green pada pengembangan pariwisata Telaga Sarangan. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang harus diatasi. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk melihat dan menganalisa inovasi Eco Green sebagai Pelayanan Pariwisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur juga menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat serta upaya mengatasinya. **Metode :** Metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan Teknik pengumpulan data melalui studi Pustaka dan studi lapangan berupa studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya dianalisis dengan Teknik pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan dalam upaya meningkatkan layanan pariwisata di Telaga Sarangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan mengusung inovasi dengan memanfaatkan secara bertahap potensi yang ada melalui konsep Eco Green Tourism. Dalam pelaksanaannya terdapat tantangan yang meliputi kurangnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat local dan adanya rasa kedaerahan yang masih tinggi di tengah masyarakat. Untuk itu masih diperlukan manajemen destinasi wisata yang terfokus terutama dalam penataan infrastruktur yang terorganisir dengan baik di sekitar area wisata, dengan mengidentifikasi serta mengembangkan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan tentang destinasi wisata yang sesuai potensi lokal dan strategi pemasaran. **Kesimpulan :** Dengan adanya penerapan Eco Green sebagai inovasi dalam pengembangan pelayanan pariwisata Telaga Sarangan berjalan dengan efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Namun meskipun begitu pemerintah daerah harus terus berusaha untuk memperkecil efek dari hambatan yang terjadi dengan upaya yang dilakukan.

Kata Kunci : Inovasi, Pengembangan Pariwisata, Telaga Sarangan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki peran penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia dengan kekayaan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan dalam pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang sangat menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan pendapatan bagi Bangsa dan Negara (Soebagyo, 2012).

Kemajuan industri pariwisata suatu wilayah sangat tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan, Oleh karena itu perlu ditingkatkan pemanfaatan daerah tujuan wisata agar sektor pariwisata dapat berkembang secara optimal (Pitana, 2005). Telaga Sarangan adalah objek wisata penyumbang pendapatan asli daerah terbesar dari objek-objek wisata lainnya sehingga objek wisata Telaga Sarangan ditetapkan sebagai wisata unggulan dan menjadi ikon di Kabupaten Magetan.

Tantriningsih (2021) dalam jurnal Valuasi Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan menuturkan “Kabupaten Magetan adalah daerah yang mempunyai banyak potensi dalam sektor pariwisata.” Pernyataan ini dibuktikan dengan banyak wisata yang dikelola dan dikembangkan di Kabupaten Magetan. Suyono (2020) menjelaskan bahwa Kabupaten Magetan memiliki beberapa potensi wisata diantaranya wisata alam Telaga Sarangan, Telaga Wahyu, Mojosemi, Cemoro Sewu, pusat kerajinan kulit, kerajinan bambu, dan lain sebagainya. Rokhayah (2021) menjelaskan bahwa fasilitas yang tersedia mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut faktor fasilitas dan sarana prasarana menjadi penunjang kenyamanan bagi wisatawan. Fasilitas yang memadai membuat wisatawan puas dimana hal itu mampu menambah ketertarikan para pengunjung wisata untuk kembali lagi berkunjung.

Telaga Sarangan adalah telaga alamiah yang berada di Lereng Gunung Lawu yang memiliki ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut dan berada di Kelurahan Sarangan, Kecamatan Plaosan yang memiliki jarak 16 km dari Pusat Kota Magetan. Letak Telaga Sarangan yang strategis ini memunculkan minat para wisatawan yang akan berkunjung karena disuguhkan keindahan alam serta suasana dan cuaca yang mampu membuat wisatawan ingin berkunjung kembali. Banyak sekali potensi wisata yang mampu dikembangkan di area Telaga Sarangan karena lokasinya yang strategis.

Kawasan Telaga Sarangan hingga Cemoro Sewu di Kabupaten Magetan, Jawa Timur memiliki potensi sebagai proyek percontohan dalam pengembangan eco tourism yang saat ini diminati oleh banyak wisatawan. Proyek ini dapat menjadi titik awal bagi pengembangan eco green tourism di tempat-tempat wisata lainnya. Dengan menerapkan konsep eco green tourism, Sarangan dapat menarik minat wisatawan asing ke daerah tersebut. Potensi ini dipandang sangat besar karena kawasan wisata di Sarangan hingga Cemoro sewu terletak di lereng Gunung Lawu yang memiliki kesejukan alami dan masih banyak pohon hijau. Keuntungan tersebut yang dicari oleh wisatawan saat ini, terutama wisatawan luar negeri.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang terdapat dalam penerapan Eco Green Tourism sebagai inovasi pengembangan pelayanan pariwisata saat ini masih memiliki keterbatasan yaitu belum optimalnya pemberlakuan E-ticketing dan manajemen pengelolaan tempat wisata dalam mengatur berbagai masalah seperti masih banyaknya pengunjung yang memasukkan kendaraannya di kawasan Telaga Sarangan serta sarana dan prasarana di dalam kawasan Telaga Sarangan yang masih belum memadai.

1.3 Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan baik oleh dirinya maupun oleh peneliti lain. Tujuannya adalah penelitian tersebut akan dijadikan sebagai pandangan, acuan, dan perbandingan bagi penelitian-penelitian yang terbaru termasuk yang akan peneliti lakukan. Penelitian oleh Pandu Arya Wirawan (2018) dengan judul Inovasi Pengembangan Wisata Kota Batu Melalui City Branding “SHINING BATU” menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu belum maksimal mempromosikan City Branding (Shining Batu) dalam inovasi pengembangan wisata

Lalu pada penelitian Mohammad Nurudin Pratama (2022) dengan judul Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Wisata Telaga Sarangan Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan objek wisata Telaga Sarangan.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan Dwi Lestari (2022) dengan judul Pengembangan Desa Wisata “NGEBEL ADVENTURE PARK” Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan

untuk menambah daya tarik wisatawan. Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi merupakan salah satu cara meningkatkan yang efektif dan efisien.

Pada penelitian oleh Agus Bahrudin (2017) dengan judul Inovasi Daerah Sektor Pariwisata Studi Kasus Inovasi Pembangunan Pariwisata Kabupaten Purworejo Jawa Tengah menunjukkan bahwa inovasi pariwisata menjadi keharusan yang mesti dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan investasi maupun peningkatan pendapatan daerah. Dalam mengembangkan pariwisata perlu berpegang teguh pada RIPP yang memuat materi pokok ketentuan program kepariwisataan dan pedoman pengendalian pelaksanaan pengembangan objek wisata.

Lalu pada penelitian oleh Anggraeni Rahmasari dan Juliani Pudjowati (2017) dengan judul Strategi pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu dengan *Local Economic Development* (LERD) menunjukkan bahwa Pengembangan desa inovasi dapat mejadi salah satu solusi percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan desa inovasi pada dasarnya dapat diterapkan pada beberapa sektor diantaranya adalah pengembangan desa inovasi sektor pariwisata yang merupakan salah satu strategi yang perlu dikembangkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul di desa terutama dalam rangka meningkatkan daya saing desa yang kemudian berujung pada peningkatan daya saing daerah.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan penelitian terdahulu, dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah secara faktual belum pernah dilakukan dengan lokasi penelitian dan fokus pembahasan yang sama. Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk mengetahui bagaimana pengembangan Wisata Telaga Sarangan melalui inovasi Eco Green Tourism yang dilakukan pemerintah setempat

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi Eco Green sebagai pelayanan pariwisata telaga sarangan dan untuk mengetahui faktor pendukung juga penghambat serta upaya mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif (Noor, 2016). Dimulai dari observasi fakta lapangan, kemudian menganalisisnya, membentuk

pertanyaan, mengaitkannya dengan teori, dalil, dan hukum yang relevan, serta menyusun pernyataan hingga mencapai kesimpulan atau teori (S. Sugiyono, 2015). Sumber data penelitian ini didapatkan melalui sumber primer yakni dengan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan sekunder yakni studi pustaka. Pengumpulan data melalui wawancara (Simangunsong, 2017), Peneliti lakukan wawancara kepada 20 orang informan yang telah peneliti tetapkan melalui teknik purposive sampling, dimana pengambilan data yang dilakukan dengan pertimbangan khusus yakni memiliki informasi yang relevan dengan penelitian atau memiliki pengetahuan yang terkait dengan topik yang diteliti oleh peneliti (S. Sugiyono, 2013). Setelah mendapatkan data, peneliti menganalisisnya dengan data reduction, data display, dan akhirnya conclusion drawing/verification (Matthew. 1994).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai “Eco Green Tourism Sebagai Inovasi Pelayanan Pariwisata Telaga Sarangan”, Adapun data peneliti dapatkan yaitu berupa kata-kata melalui proses wawancara dan observasi di lapangan. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumentasi foto ataupun melampirkan dokumen dari pemerintah daerah guna menguatkan data penelitian. Dalam menganalisa seberapa optimal kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dalam pengelolaan objek wisata Telaga Sarangan maka peneliti menganalisisnya menggunakan teori Menurut Eggers & Singh (2009), dimana proses inovasi meliputi 4 elemen dasar, yaitu penemuan ide, seleksi, implementasi, dan defusi yang dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.1 Penemuan Ide

Penemuan Ide berdasarkan pengamatan lingkungan adalah proses penting untuk memahami masalah yang ingin dipecahkan dalam konteks eksternal dan internal. Dalam inovasi pelayanan pariwisata seperti eco green tourism di Telaga Sarangan, prosesnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut baik dari internal maupun eksternal, yang bisa menjadi penghambat atau pendukung serta mengidentifikasi masalah melalui analisis lingkungan organisasi.

A. Identifikasi Masalah

Dari informasi yang didapatkan peneliti diketahui bahwa banyak sekali multi efek yang ditimbulkan dari kunjungan wisatawan, selain larisnya pedagang sate kelinci khas Telaga Sarangan disamping itu terdapat toko oleh-oleh, pedagang pernak-pernik,

penginapan, pemilik rumah makan, jasa penarik kuda, *speed boat* dan jasa usaha lainnya juga terdampak untungnya. Adanya peran masyarakat di area Telaga Sarangan dalam upaya perkembangan objek wisata Telaga Sarangan mempengaruhi perkembangan dari objek wisata ini. Sikap masyarakat yang berkenan atau tidak dalam rangka penataan kawasan wisata Sarangan juga mempengaruhi kinerja dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan.

Kebersihan lingkungan disekitar objek wisata umumnya merupakan faktor pendukung kenyamanan bagi para wisatawan dalam berkunjung. Ditinjau dari hal tersebut juga dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung pada suatu destinasi wisata. Terdapatnya sampah yang berceceran di bibir Telaga Sarangan serta adanya kebiasaan beberapa wisatawan yang tidak sadar lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya memunculkan permasalahan yang dapat mempengaruhi kenyamanan bagi wisatawan lainnya dan menyebabkan degradasi suatu objek wisata. DLH menyayangkan sikap dari para pelaku usaha di Sarangan dan sekelilingnya yang belum bisa memenuhi komitmennya terhadap pengelolaan sampah.

Bentangan alam dan keunikan budaya yang mendukung merupakan suatu hal yang menjadikan sebuah destinasi wisata mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Bencana alam yang terjadi pada area objek wisata Telaga Sarangan yaitu umumnya sering terjadi longsor di jalan menuju ataupun keluar dari arah objek wisata Telaga Sarangan, tepatnya di jalan arah Tawangmangu dan Plaosan.

B. Analisis Potensi Ekowisata

Telaga Sarangan memiliki keindahan alam yang dikelilingi oleh pegunungan yang hijau dan udara yang segar. Keindahan alamnya mencakup pemandangan telaga yang indah serta memiliki air yang jernih dan panorama alam yang menawan, Hal ini menjadikan Telaga Sarangan sebagai tempat yang menarik bagi wisatawan yang mencari kedamaian dan keindahan alam. Telaga Sarangan juga terdapat berbagai restoran maupun pedagang kaki lima yang menjual makanan khas Jawa Timur yang memungkinkan wisatawan untuk menikmati kuliner lokal sambil menikmati pemandangan alam yang indah.

Untuk menjaga keindahan alamnya Telaga Sarangan harus memperhatikan konservasi alam di sekitar supaya tetap lestari dan terjaga keasriannya dengan penanaman pohon serta pengelolaan sampah dan pemeliharaan ekosistem untuk menjaga kelestarian lingkungan.

3.2 Seleksi

Pariwisata merupakan kebutuhan yang esensial bagi individu maupun negara, baik sebagai sarana rekreasi maupun untuk menggali keunikan dan daya tarik dari destinasi wisata. Pengembangan pariwisata dinilai menjadi sangat penting. Karena selain merupakan pemenuhan hak dan hiburan, kepariwisataan dapat menjadi healing untuk mengembangkan dan menemukan jati diri pelaku wisata tersebut. Sehingga dalam pengembangan destinasi wisata sangat perlu didesain sedemikian rupa dan semenarik mungkin yang kemudian dapat pula memunculkan daya tarik wisata.

A. Penentuan Program Ekowisata

Penentuan program ekowisata di Telaga Sarangan harus memperhatikan berbagai aspek termasuk keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat lokal, dan pengalaman wisata yang berkualitas. Terdapat program-program yang bertujuan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar Telaga Sarangan, seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan pemulihan ekosistem yang rusak serta Program-program yang mempromosikan dan melestarikan budaya lokal seperti pertunjukan seni tradisional, workshop kerajinan tangan, dan festival budaya. Program-program juga melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan manajemen wisata, termasuk pelatihan keterampilan, pengembangan produk wisata, dan promosi produk lokal.

B. Relevansi Keberlanjutan

Relevansi keberlanjutan dari beberapa indikator dalam pengembangan program ekowisata di Telaga Sarangan sangat penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan wisata berjalan sejalan dengan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Keberlanjutan lingkungan adalah aspek kunci dalam pengembangan ekowisata melalui program pengelolaan lingkungan seperti kampanye pengelolaan sampah dan pemulihan ekosistem yang rusak, Telaga Sarangan dapat memastikan bahwa lingkungan alamnya tetap terjaga untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

Kesejahteraan masyarakat lokal merupakan aspek penting dari keberlanjutan sosial melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan manajemen wisata. Melestarikan budaya lokal merupakan bagian penting dari keberlanjutan sosial dan budaya. Program-program yang mempromosikan dan melestarikan budaya

lokal di sekitar Telaga Sarangan membantu memperkuat identitas budaya lokal dalam industri pariwisata.

3.3 Implementasi

Sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang diharapkan mampu mengangkat perekonomian melalui devisa pariwisata Indonesia. Pariwisata termasuk dalam urusan pemerintahan. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menyelesaikan proyek infrastruktur, sarana dan prasarana, mengembangkan pertunjukan seni budaya, meningkatkan amenities, memperkuat promosi wisata, meningkatkan Sumber Daya pariwisata, dan menyusun standar prosedur manajemen pariwisata.

A. Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan

Pengembangan infrastruktur ramah lingkungan di Telaga Sarangan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata berjalan sejalan dengan kelestarian lingkungan. Pengembangan infrastruktur ramah lingkungan yang dapat dilakukan meliputi sistem pengelolaan air yang efisien, pembangunan dan pembaharuan fasilitas umum, penggunaan transportasi ramah lingkungan, dan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai.

B. Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi sumber daya di Telaga Sarangan dapat diimplementasikan melalui berbagai langkah dan praktik yang bertujuan untuk meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan manfaat dari sumber daya yang ada. Efisiensi sumber daya yang dapat diterapkan meliputi diterapkannya energi terbarukan seperti panel surya atau tenaga air, dilibatkannya praktik daur ulang dalam pengelolaan sampah, penggunaan transportasi umum atau transportasi ramah lingkungan, dan pengelolaan jumlah dan perilaku wisatawan dengan bijaksana.

3.4 Defusi

Promosi saat ini memiliki peran yang krusial dalam membangkitkan minat konsumen, terutama dalam konteks promosi pariwisata. Aktivitas ini menjadi kunci penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata yang mampu menarik perhatian para wisatawan. Kualitas daya tarik wisata sebagian besar dipengaruhi oleh intensitas dan efektivitas promosi yang dilakukan.

A. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran wisata Telaga Sarangan harus dirancang untuk menarik perhatian target pasar potensial dan mempromosikan keunikan dan daya tarik Telaga Sarangan sebagai destinasi wisata. Memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform online lainnya untuk mempromosikan Telaga Sarangan kepada target pasar potensial. Memasarkan Telaga Sarangan sebagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman unik dan berkesan bagi pengunjung dan memanfaatkan ulasan dan testimoni positif dari wisatawan sebelumnya untuk membangun kepercayaan dan minat pada Telaga Sarangan yang dapat dilakukan melalui situs web, media sosial, dan platform ulasan wisata.

B. Dampak Sosial dan Ekonomi

Implementasi strategi pemasaran wisata Telaga Sarangan dapat memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan baik secara positif maupun negatif. Dampak sosial positifnya yaitu Promosi Pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan pengunjung dalam melestarikan lingkungan, peningkatan aksesibilitas dan pelayanan masyarakat di sekitar. Promosi wisata juga dapat membantu mempromosikan budaya lokal dan warisan budaya, mempertahankan tradisi lokal, dan memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Dampak ekonomi positifnya yaitu peningkatan pendapatan lokal, pengembangan usaha mikro, dan pengembangan investasi.

Sementara itu, juga terdapat beberapa dampak negatif diantaranya peningkatan jumlah wisatawan yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah seperti kelebihan kapasitas, kemacetan, dan degradasi lingkungan, perkembangan industri pariwisata yang tidak merata dapat meningkatkan ketimpangan ekonomi masyarakat lokal dalam industri pariwisata dan peningkatan jumlah wisatawan dapat meningkatkan tekanan terhadap lingkungan alam seperti polusi, dan kehilangan keanekaragaman hayati.

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat

A. Faktor Pendukung

Setiap tahun angka nilai jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Telaga Sarangan berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan selalu meningkat. Jumlah kunjungan paling terbanyak berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan pada objek

wisata Telaga Sarangan ini pernah mencapai hampir 14 ribu kunjungan dalam seharinya. Ditinjau dari hal tersebut dari jumlah kunjungan yang banyak mampu menimbulkan multi efek sehingga berpengaruh juga terhadap perekonomian disekitar objek wisata Telaga Sarangan.

Potensi alam yang adadi objek wisata Telaga Sarangan menjadi suatu keunikan tersendiri dan keunikan tersebut yang menjadikan Telaga Sarangan merupakan objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Magetan serta menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain itu disekitar objek wisata Telaga Sarangan terdapat juga lahan lahan pertanian yang juga mendukung eksistensi destinasi wisata ini. Salah satu contohnya adalah terdapatnya perkebunan strawberry.

Dasar hukum dalam hal ini juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan langkah strategi. Tanpa adanya dasar hukum yang jelas maka kebijakan tersebut akan menjadi masalah padaakhirnya. Dasar hukum dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun semua perencanaan terkait strategi dalam pembangunan guna pengembangan pariwisata di objek wisata Telaga Sarangan.

B. Faktor Penghambat

Pola kebiasaan beberapa wisatawan yang tidak sadar lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya memunculkan permasalahan yang dapat mempengaruhi kenyamanan bagi wisatawan lainnya dan menyebabkan degradasinya suatu objek wisata. Kualitas sumber daya manusia juga masih menjadi permasalahan. Hal ini terjadi karena Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan saat ini mengalami keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang pariwisata. Keterbatasan ini juga berada pada objek wisata Telaga Sarangan.

Berdasarkan Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan tahun 2022, belum optimalnya pemasaran dan promosi destinasi pariwisata masih menjadi permasalahan. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pemasaran yang dilakukan terhadap objek wisata Telaga Sarangan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dengan cara berbagai promosi yaitu utamanya melalui media internet yaitu *web*, melalui *instagram Magetan tourism* dan juga melalui event-event yang diselenggarakan di area objek wisata Telaga Sarangan.

3.6 Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

Upaya pemerintah dalam menangani sampah di sekitar Sarangan maupun disekitar daerah objek wisata Telaga Sarangan yaitu dengan melaksanakan proses pembangunan pengelolaan sampah di Kawasan daerah Singolangu. Pengelolaan sampah di kawasan daerah Singolangu ini akan dijadikan pengelolaan sampah terbesar yang ada di Kabupaten Magetan. Hal ini dikarenakan di daerah Singolangu terdapat beberapa objek wisata yang juga berpotensi menimbulkan sampah yang cukup banyak.

Dalam rangka mengatasi permasalahan kualitas sumberdaya manusia, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan melakukan upaya peningkatan kemampuan pegawai dengan mengikutsertakan para pegawainya dalam diklat, pelatihan ataupun pembelajaran yang diselenggarakan pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan juga tengah melakukan upaya promosi dengan mencoba menggunakan sebuah aplikasi, aplikasi tersebut yaitu aplikasi Magetan 360 derajat. Upaya promosi yang dilakukan melalui aplikasi ini merupakan sebuah terobosan baru yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan.

3.6 Diskusi temuan utama penelitian

Penerapan Eco Green Tourism sebagai inovasi pelayanan pariwisata Telaga Serangan yang dilaksanakan di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa timur telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan aksesibilitas pelayanan objek wisata tersebut. Sama halnya dengan penelitian yang dijalankan Pandu Arya Wirawan (2022), bahwa dengan adanya inovasi yang ditambahkan, kualitas perkembangan pelayanan pariwisata meningkat dengan baik dan berdampak positif pada nama wisata dan daerah.

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan Eco Green sebagai inovasi pengembangan pelayanan pariwisata Telaga Sarangan yang in yaitu terkait dengan pola kebiasaan wisatawan yang tidak sadar lingkungan sehingga terjadi penumpukan sampah, kualitas sumber daya manusia sektor pariwisata yang masih terbatas dan pemasaran wisata yang belum maksimal, Kemudian untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut pemerintah membangun pengelolaan sampah di kawasan wisata, mengikutsertakan pegawai dalam diklat, pelatihan, ataupun pembelajaran yang diselenggarakan pemerintah, juga membuat aplikasi Magetan 360 derajat untuk pemasaran objek wisata tersebut.

IV. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan layanan pariwisata di Telaga Sarangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan mengusung inovasi dengan memanfaatkan secara bertahap potensi yang ada melalui konsep Eco Green Tourism. Strategi ini dirancang sesuai dengan prioritas skala yang telah ditetapkan, dengan mencari alternatif untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal dalam pengembangan destinasi wisata Telaga Sarangan sehingga menarik minat lebih banyak wisatawan.

Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Eco Green Tourism sebagai inovasi dalam pelayanan pariwisata Telaga Sarangan meliputi kurangnya komunikasi yang efektif antara pemerintah daerah dan masyarakat lokal, serta adanya kesadaran kedaerahan yang tinggi di kalangan masyarakat dan rasa memiliki yang kuat terhadap wilayah mereka. Hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas layanan dan optimalisasi potensi pariwisata.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada waktu penelitian yang terhitung sangat pendek hanya berkisar 1,5 (satu setengah) bulan saja, sehingga observasi kegiatan pelatihan pun terbatas. Objek penelitian juga hanya pada 1 (satu) objek wisata. Pada objek wisata lain bisa jadi akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda karena faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki tiap objek wisata juga berbeda.

Arah Masa Depan Penelitian (future work).

Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi lain yang berkaitan Penerapan Eco Green Tourism sebagai inovasi pelayanan pariwisata untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan luas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sangat banyak kepada para informan, yakni Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepala Bidang Pengelolaan Pariwisata, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Pengembangan Ekonomi Kreatif, Staff Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis, dan Destinasi Pariwisata, Pegawai Penarik Tiket Telaga Sarangan, Pedagang Kaki Lima, Pemilik Rumah Makan, Pemilik Penginapan, Investor, Tokon

Pemuda Karang Taruna, dan pengunjung Telga Serangan yang telah berkenan menjadi informan dan memberikan informasi yang sangat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian ini sehingga berjalan dengan sukses.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, Agus. (2017). *Inovasi Daerah Sektor Pariwisata Studi Kasus Inovasi Pembangunan Pariwisata Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Jurnal Mimbar Administrasi. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
DOI : <http://dx.doi.org/10.56444/mia.v12i17.572>
- Eggers, W. D., & Shalabh Kumar Singh. (2009). *Leadership as a determinant of innovative behaviour*. ASH Institute
- I Gde Pitana. (2005). *Sosiologi Pariwisata : kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata*. CV Andi Offset
- Lestari, Dwi. (2022). *Pengembangan Desa Wisata “NGEBEL ADVENTURE PARK” Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*. Journal of Economics and Business Research. IAIN Ponorogo.
DOI : <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i2.948>
- Matthew B, M., & A Michael, H. 1994. *Qualitative data analysis : Second Edition*. Second. SAGE Publication Inc.
- Noor, J. (2016). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Pratama, Nurudin Mohammad. (2022). *Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Wisata Telaga Sarangan Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
<http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/15313>
- Rahmasari, Anggraeni & Juliani Pudjowati. (2017). *Strategi pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu dengan Local Economic Development (LERD)*. Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Bhayangkara Surabaya.
DOI : <https://doi.org/10.25139/dev.v1i1.68>
- Rokhayah, E. G. dan A. A. N. (2021). *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara*. Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata. Universitas Mulawarman.
DOI : <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>
- Simangunsong, F. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Soebagyo. (2012). *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen. Universitas Pancasila.
DOI : <https://doi.org/10.32546/lq.v1i2.145>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Suyono, B. (2018). *Analisis Kepuasan Wisatawan Telaga Sarangan Magetan Berdasarkan Tourism Experience*. Jurnal Manajemen, Ekonomi Kreatif dan Bisnis. Universitas Merdeka Madiun.

DOI : <https://doi.org/10.33319/jeko.v9i1.52>

Tantrinarsih, H. Agus. primadini, A. K. (2021). *Valuasi Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan*. Journal of Economics and Business Aseanomics. Universitas Yarsi.

DOI : <https://doi.org/10.33476/jeba.v7i1.2420>

Wirawan, Pandu Arya. (2018). *Inovasi Pengembangan Wisata Kota Batu Melalui City Branding “Shining Batu”*. Brawijaya Knowledge Garden. Universitas Brawijaya.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/9545>

